

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terdapat di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, yaitu permasalahan perpindahan penduduk dari desa tersebut ke kota-kota lain sehingga menimbulkan permasalahan lain dalam pemanfaatan potensi desa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki Desa Mentaos sehingga peneliti dapat merumuskan strategi pembangunan desa yang berdasarkan pada pemaksimalan potensi desa tersebut untuk menekan faktor pendorong urbanisasi.

Menurut Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2009: 4), penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Dengan berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan tujuannya, maka penelitian ini dapat dikelompokkan dalam jenis penelitian terapan.

3.2 Metode Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti ini akan melakukan *interview* (wawancara) dan *observasi* (pengamatan) lapangan, serta pengumpulan data-data sekunder. Dengan demikian metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang kemudian akan dilanjutkan dengan analisa statistik terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2009).

Interview atau wawancara akan dilakukan kepada penduduk Desa Mentaos sebagai populasi dalam penelitian ini, demikian pula dengan observasi atau pengamatan lapangan terhadap Desa Mentaos secara keseluruhan baik itu dari lokasi, topografi, penggunaan lahan, pertanian, peternakan, serta sarana dan prasarana yang ada. Data sekunder didapatkan dari Kecamatan Gudo Dalam Angka dan Monografi Desa Mentaos serta RTRW Kabupaten Jombang.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Batas-batas administratif Desa Mentaos yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Diwek
- Sebelah Timur : Desa Blimbing
- Sebelah Barat : Desa Sepanyol
- Sebelah Selatan : Desa Japanan dan Desa Sukoiber

3.4 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan dijabarkan pada gambar diagram alir penelitian (gambar 3.1). Diagram alir penelitian ini memuat informasi secara singkat mengenai teori, masalah, proses penelitian, serta output yang diharapkan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

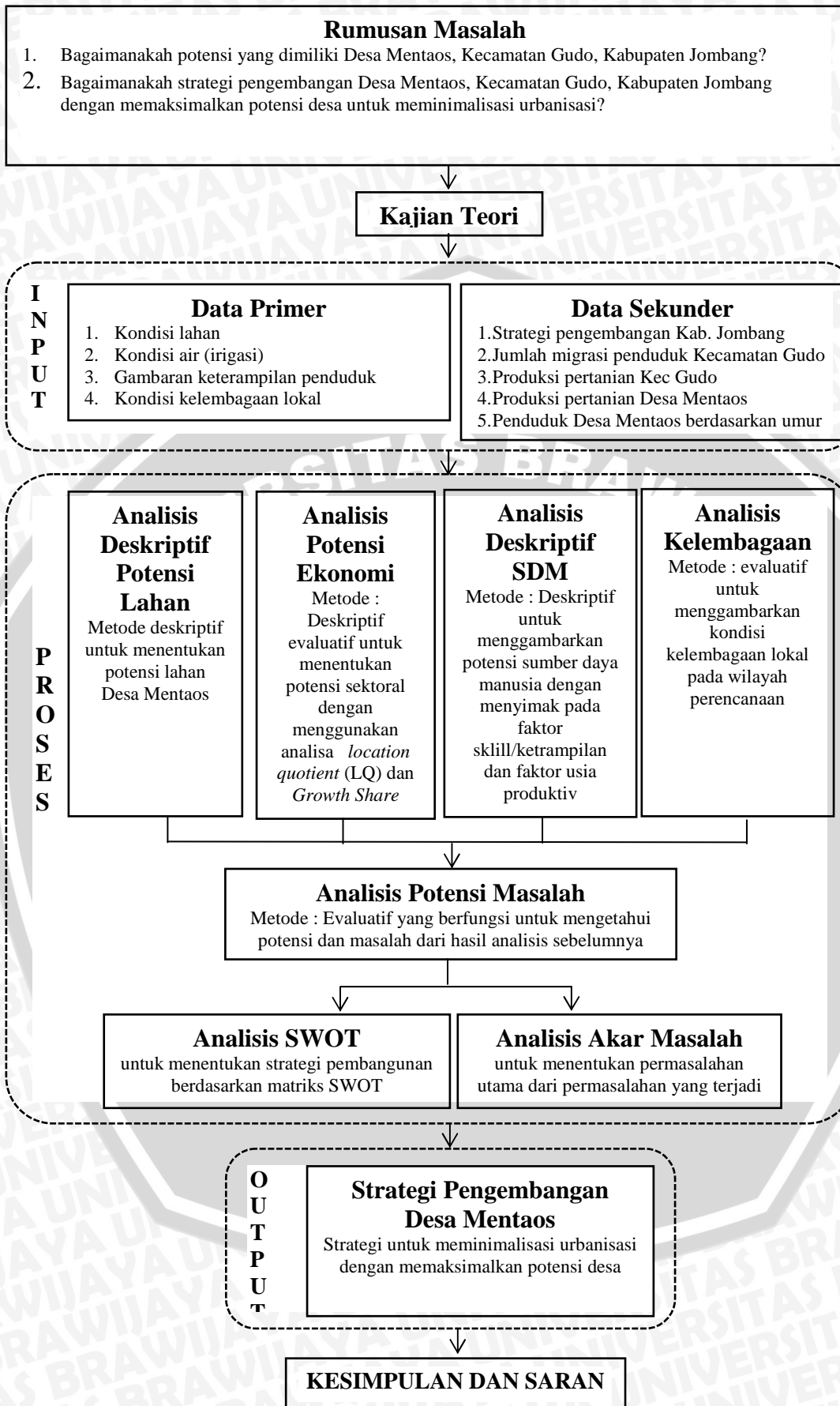
Pengumpulan data dalam penelitian ini akan diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan dengan cara *observasi* (pengamatan) lapangan yang didukung dengan dokumentasi situasi, dan *interview* (wawancara). Data sekunder akan digali dari instansi-instansi terkait.

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini, seperti yang telah digambarkan pada diagram alir penelitian, menggunakan observasi lapangan, dan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan.

A. Pengamatan/observasi

Metode pengamatan atau observasi menggunakan jalan mengamati langsung obyek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek studi, ditunjang dengan pengambilan gambar/foto untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan yang ingin dicapai. Metode observasi yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode Observasi Terstruktur. Metode observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2011:205).



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Komponen yang diamati dengan metode observasi antara lain:

- Karakteristik penggunaan lahan Desa Mentaos.
- Karakteristik pertanian dan peternakan Desa Mentaos.
- Karakteristik sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mentaos.

B. Metode *Interview*/wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat di wilayah studi, baik itu pelaku urbanisasi, petani, peternak, dan juga aparat desa. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi selengkap mungkin.

Peneliti melakukan wawancara kepada pelaku urbanisasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya urbanisasi di Desa Mentaos. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada perangkat Desa Mentaos untuk mengetahui lembaga-lembaga yang berperan dan hubungannya dengan masyarakat Desa Mentaos. Hal ini berkaitan dengan penggalian potensi dan masalah yang terdapat di Desa Mentaos. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada penduduk, petani, peternak, dan pelaku usaha lainnya untuk mendapatkan gambaran pasti mengenai pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Mentaos.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2009).

Data sekunder yang diperlukan yaitu berupa :

- Literatur dan kajian pustaka, berupa: teori-teori yang terkait dengan penelitian.
- Kebijakan daerah yang berupa dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang 2009-2029.
- Gambaran umum Keamatan Gudo yang didapat dari Kecamatan Gudo Dalam Angka.
- Data kependudukan, hasil pertanian dan peternakan desa, data penggunaan lahan desa, yang didapat dari Monografi Desa Mentaos

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi dari penelitian adalah Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang karena kesesuaian populasi tersebut dengan tujuan penelitian. Namun karena banyaknya jumlah anggota dari populasi dan terbatasnya biaya yang ada, peneliti menggunakan sampel untuk mengukur populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dari populasi antara lain:

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel

No.	Sampel	Jumlah
1	Perangkat Desa Mentaos	1
2	Penduduk Desa Mentaos	3
3	Petani dan Peternak	3
4	Pengusaha Tahu	1
5	Pengusaha Meubelair	1
Total		9

Pengambilan sampel seperti yang telah dijelaskan di atas digunakan sebagai narasumber dalam penggalan data mengenai desa, lembaga desa, matapecaharian penduduk desa, serta potensi-potensi desa.

3.7 Metode Analisa Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam analisis diperlukan variabel-variabel yang menunjang penganalisisan. Variabel ini diperoleh dari rumusan terhadap beberapa teori yang mendasari dari permasalahan yang diambil. Dengan diketahuinya variabel-variabel yang akan digunakan akan memudahkan dalam mencari data dan menganalisisnya. Adapun variabel penelitian yang akan diamati dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.2 Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Tujuan	Teori	Variabel	Sub Variabel
1.	Mengetahui potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang	Potensi Desa (R. Bintarto, 1983) (Boedianto, 2004)	Fisik Lahan Pertanian Sumber Daya Manusia	Tanah Air Iklim Jumlah produksi Kontribusi Ketrampilan Usia produktif Kelembagaan

No.	Tujuan	Teori	Variabel	Sub Variabel
2.	Mengetahui strategi pembangunan Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang yang tepat untuk memaksimalkan potensi desa agar dapat meminimalisasi urbanisasi	Urbanisasi merupakan proses pengkotaan (Sugiono Soetomo,2013)	Strategi pembangunan desa Mentaos	Pembangunan Potensi Sumber Daya Alam Lokal Pembangunan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal

Rumusan Masalah Pertama

3.7.1 Analisis Deskriptif Potensi Fisik Lahan dan Sumber Daya Manusia

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dalam analisis ini akan dideskripsikan mengenai kondisi fisik lahan Desa Mentaos dengan mengamati keadaan tanah (penggunaan lahan), keadaan air (sungai irigasi), dan keadaan iklim (musim), serta akan digunakan pula untuk mendeskripsikan kondisi sumber daya manusia Desa Mentaos dengan mengamati gugus data kependudukan berdasarkan golongan umur untuk mendeskripsikan penduduk Desa Mentaos berdasarkan kelompok usia produktif, dan juga akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan (observasi) mengenai keterampilan yang dimiliki penduduk Desa Mentaos.

3.7.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besaran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_{\text{komoditas}} / N_{\text{komoditas}}}{S / N}$$

Dengan:

LQ : *Location quotient*

$S_{\text{komoditas}}$: Jumlah produksi sub sektor-i di Desa Mentaos

S : Jumlah seluruh produksi di Desa Mentaos

$N_{\text{komoditas}}$: Jumlah produksi sub sektor-i di Kecamatan Gudo

N : Jumlah seluruh hasil produksi di Kecamatan Gudo

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di Desa Mentaos lebih menonjol dari pada peranan sektor itu pada Kecamatan Gudo. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor itu di Desa Mentaos lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut pada Kecamatan Gudo. Nilai $LQ > 1$ akan menunjukkan bahwa Desa Mentaos surplus akan produksi komoditas tertentu dan mengekspornya ke daerah lain. Desa Mentaos hanya

mungkin mengeksport produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar itu $LQ > 1$ secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas tertentu yang dimaksud.

Dengan membandingkan antara hasil produksi pertanian yang ada di desa dengan wilayah yang lebih luas dengan menggunakan Analisis LQ, akan dapat ditentukan komoditas unggulan pertanian di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Jombang.

3.7.3 Analisis Growth Share

Analisis *Growth Share* dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan atau peningkatan produksi hasil-hasil pertanian yang ada di Desa Mentaos serta mengetahui kontribusinya terhadap Kecamatan Gudo. Analisis ini dilakukan dalam dua tahap. Yang pertama dilakukan perhitungan *growth* untuk mengetahui peningkatan hasil produksi masing-masing komoditas pertanian di Desa Mentaos dengan rumus :

$$\text{Growth} = \frac{T_n - T_{n-1}}{T_{n-1}} \times 100$$

Dengan:

T_n = Jumlah produksi tahun ke-n

T_{n-1} = Jumlah produksi tahun awal

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *growth* akan diketahui komoditas unggulan, potensial, dominan dan statis di suatu wilayah yang memiliki nilai laju pertumbuhan, *growth* (+) atau *growth* (-). Sedangkan analisis *share* adalah untuk menggambarkan tingkat kontribusi produksi komoditas Desa Mentaos terhadap produksi komoditas yang sama pada Kecamatan Gudo. Rumus perhitungan *share* adalah:

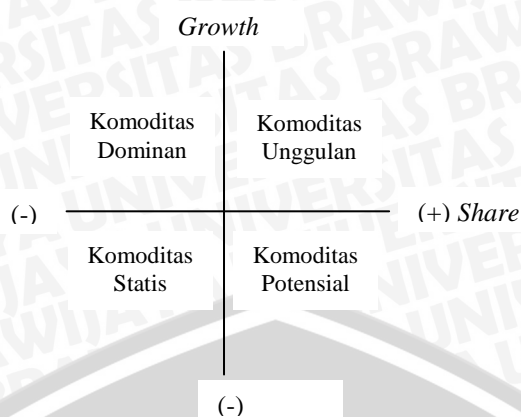
$$\text{Share} = \frac{NP_1}{NP_2} \times 100$$

Dengan:

NP_1 = Nilai produksi komoditas di Desa Mentaos

NP_2 = Nilai produksi komoditas di Kecamatan Gudo

Untuk menyatakan kontribusi yang diberikan itu besar atau tidak adalah dengan melihat ketentuan berikut: bila *share* bernilai $x > 2$ diberi tanda (+) dan dinyatakan kontribusi yang diberikan besar dan bila *share* bernilai $1 < x < 2$ diberi tanda (-) dan dinyatakan kontribusi yang diberikan kecil (rendah).



Gambar 3.2 Diagram Growth

3.7.4 Analisis Kelembagaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui siapa saja pihak-pihak yang terlibat di dalam sistem kelembagaan masyarakat Desa Mentaos dan peran yang dijalankan serta aturan-aturan yang diterapkan. Teori dasarnya berangkat dari fungsi kelembagaan sebagai alat (*tool*) untuk mengarahkan, mengharmoniskan, mensinergikan atau membatasi perilaku-perilaku manusia (*human behavior*) yang cenderung mementingkan diri sendiri, oportunis, dan lain-lain (Hidayat, 2009).

Sebagai langkah awal, akan diidentifikasi lembaga-lembaga yang terdapat di Desa Mentaos, baik itu lembaga formal maupun lembaga informal. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai peran dan fungsi lembaga-lembaga tersebut serta kaitan atau hubungannya dengan penduduk Desa Mentaos sehingga dapat disimpulkan lembaga-lembaga yang dapat memberikan peran optimal dalam pembangunan Desa Mentaos.

3.7.5 Analisis Potensi Masalah

Analisis potensi dan masalah termasuk dalam metode analisis deskriptif yang mana menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travers, 1978). Dalam penelitian ini, analisis potensi masalah digunakan untuk menjelaskan potensi-potensi dan masalah-masalah mengenai potensi lahan, potensi pertanian, dan sumber daya manusia masyarakat Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

Rumusan Masalah Kedua

3.7.6 Analisa SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis development, digunakan untuk menentukan strategi pembangunan Desa Mentaos (Modul Studio Perencanaan Desa, 2005). Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1 Melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan input dari analisis sebelumnya baik analisis deskriptif potensi lahan, analisis potensi pertanian, serta analisis deskriptif sumber daya manusia. Identifikasi ini dibantu oleh analisis potensi-masalah.
- 2 Mendeteksi lingkungan makro (eksternal) yang dapat mempengaruhi pembangunan Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang untuk saat ini maupun masa yang akan datang.
- 3 Merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat diimplementasikan dengan cara melakukan refleksi atau kombinasi dari indikator kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang telah ditemukan pada dua langkah sebelumnya.

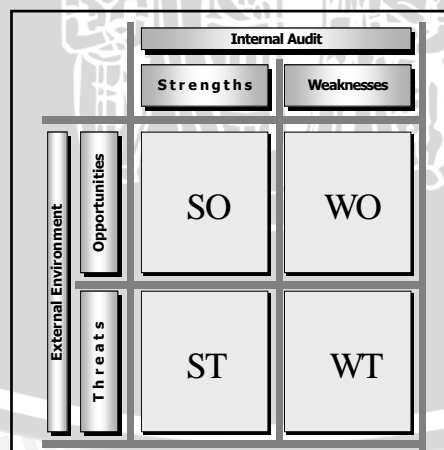
Hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan seperti di atas, akan dilanjutkan dengan memasukkan masing-masing variabel kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman, pada matriks SWOT kemudian ditentukan strategi-strategi berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

SO : memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O)

ST : memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman (T) dan berusaha maksimal menjadikan ancaman sebagai peluang

WO : meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O)

WT : meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari ancaman (T) secara lebih baik



Gambar 3.3 Diagram Strategi SWOT

3.7.7 Analisa Akar Masalah

Teknik ini juga sering disebut sebagai analisa akar atau pohon masalah karena melalui teknik ini, dapat melihat 'akar' dari suatu masalah, dan kalau sudah

dilaksanakan, hasil dari teknik ini mirip pohon dengan akar banyak. Analisa Akar Masalah sering dipakai sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Teknik ini dapat dipakai dengan situasi yang berbeda, tapi lebih penting dari itu, dapat dipakai ditempat manapun saja ada masalah tetapi penyebab masalah tersebut kurang jelas. Boleh dipakai di kantor, dan juga di lapangan - teknik ini adalah teknik yang cukup fleksibel (Modul Studio Perencanaan Desa, 2005).

Melalui teknik ini, orang yang terlibat dalam hal memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dapat dilihat secara pintas. Tahapan pembuatan dapat secara ringkas diuraikan seperti urutan di bawah ini :

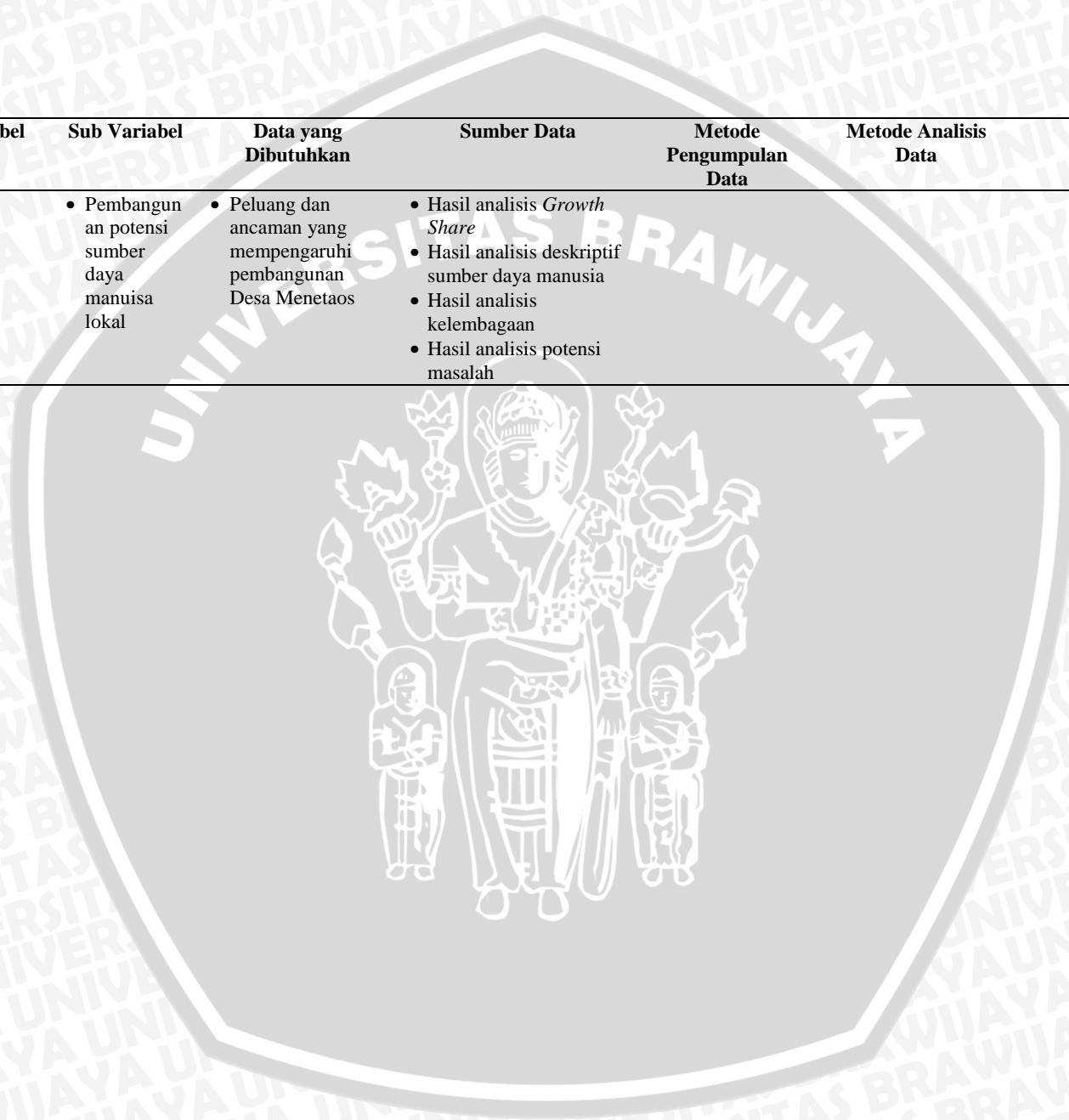
- Mengidentifikasi masalah utama (yang perlu dipecahkan);
- Mengidentifikasi penyebab masalah tersebut (curah pendapat);
- Mengelompokkan sebab-sebab tersebut;
- Mengidentifikasi tingkatan penyebab (I, II dan III);
- Menentukan tujuan dan harapan (keluaran);
- Memprioritaskan penyebab yang paling mendesak;
- Memprioritaskan harapan yang paling efektif, mudah dan realistis untuk dicapai.

3.8 Desain Survey

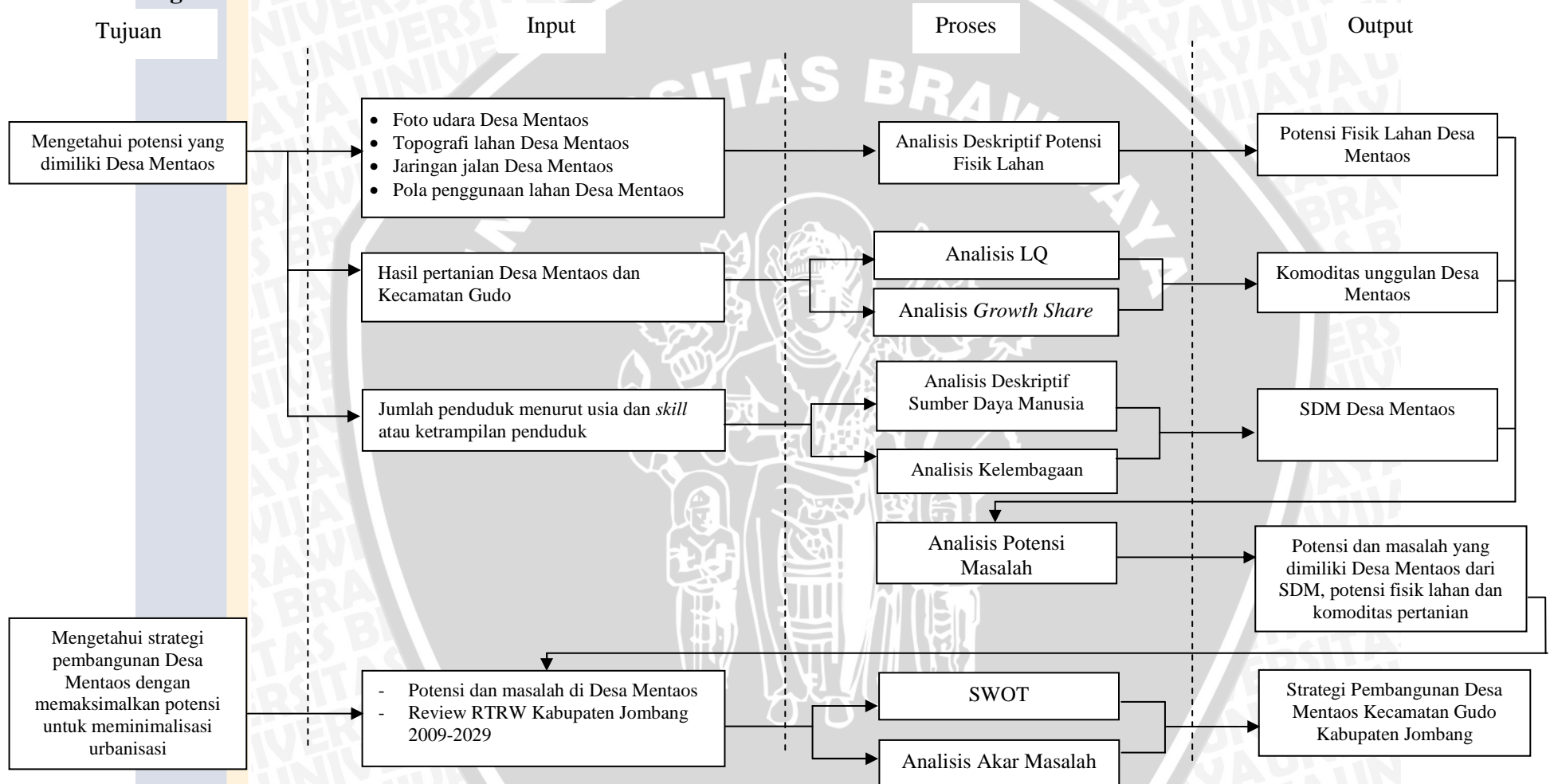
Tabel 3.2 Matrik Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1	Mengetahui potensi yang dimiliki Desa Mentaos, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang	<ul style="list-style-type: none"> Fisik Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tanah Air Iklim 	<ul style="list-style-type: none"> Topografi lahan Desa Mentaos Pola penggunaan lahan Desa Mentaos Jaringan jalan Desa Mentaos 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan lapangan Foto udara Desa Mentaos Monografi Desa Mentaos Kecamatan Gudo Dalam Angka 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif potensi lahan Analisis Potensi Masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Deskripsi potensi fisik lahan Desa Mentaos Potensi dan masalah pada fisik lahan Desa Mentaos
		<ul style="list-style-type: none"> Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Produksi Kontribusi 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil produksi pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Monografi Desa Mentaos Kecamatan Gudo Dalam Angka 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis <i>Location Quotion</i> (LQ) Analisis <i>Growth Share</i> Analisis Potensi Masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Komoditas unggulan Desa Mentaos Potensi dan masalah pada komoditas unggulan
		<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Usia produktif Skill atau ketrampilan Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Gambaran ketrampilan atau skill yang dimiliki masyarakat Gambaran lembaga lokal yang ada di Desa Mentaos 	<ul style="list-style-type: none"> Monografi Desa Mentaos Responden 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif sumber daya manusia Analisis Kelembagaan Analisis Potensi Masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk usia produktif Desa Mentaos Ketrampilan yang dimiliki penduduk Desa Mentaos Peran lembaga lokal Potensi dan masalah sumber daya manusia
2	Mengetahui strategi pembangunan Desa Mentaos dengan	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pengembangan Desa Mentaos 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan potensi sumber daya alam lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Desa Mentaos 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis deskriptif potensi lahan Hasil analisa <i>Location Quotion</i> (LQ) 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Akar Masalah Analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pembangunan Desa Mentaos

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
	memaksimalkan potensi desa untuk meminimalisasi urbanisasi		<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan potensi sumber daya manusia lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Peluang dan ancaman yang mempengaruhi pembangunan Desa Menetaos 		<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis <i>Growth Share</i> Hasil analisis deskriptif sumber daya manusia Hasil analisis kelembagaan Hasil analisis potensi masalah 		



3.9 Kerangka Analisis



Gambar 3.4 Kerangka Analisa